



## Identifikasi Potensi Swasembada Beras di Sumatera Utara

### *Identification of Potential Rice Self-sufficiency in North Sumatera*

**Ridwan Fadly\*, Yusniar Lubis & Faoeza Hafiz Saragih**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area, Indonesia

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi kabupaten-kabupaten di Provinsi Sumatera Utara dalam upaya meningkatkan produksi beras di Provinsi Sumatera Utara. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode dasar yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif analisis. Alat analisis yang digunakan yaitu Shift Share Analisis (SSA). Hasil penelitian ini menunjukkan ; 1) kabupaten-kabupaten yang memiliki potensi luas panen di Provinsi Sumatera Utara adalah kabupaten Nias barat, Kabupaten Mandailing natal, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Nias Selatan, Kabupaten Padang Sidempuan, Kabupaten Gunung Sitoli, Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Binjai, Kabupaten Labuhan Batu, Kabupaten Langkat ; 2) Kabupaten-kabupaten yang memiliki potensi produksi beras di Provinsi Sumatera Utara adalah Kabupaten Nias, Kabupaten Nias Barat, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Nias Selatan, Kabupaten Padang Sidempuan Gunung Sitoli, Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Karo, Kabupaten Batu Bara, Kabupaten Asahan, Kabupaten Binjai; 3) Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yang menjadi daerah paling potensial, dalam luas panen adalah Kabupaten Padang Lawas Utara dan daerah yang paling potensial dalam produksi beras adalah Kabupaten Simalungun.

**Kata Kunci:** Konsumsi, Luas Panen, Potensi, Produksi Beras, Produktivitas.

#### Abstract

*This study aims to determine the potential of districts in North Sumatra Province in an effort to increase rice production in North Sumatra Province. The type of data used in this study is secondary data. The basic method used is descriptive analysis research method. The analytical tool used is Shift Share Analysis (SSA). The results of this study indicate; 1) districts that have potential harvested area in North Sumatra Province are Nias Barat district, Mandailing Natal District, South Tapanuli District, North Padang Lawas Regency, Central Tapanuli Regency, South Nias Regency, Padang Sidempuan Regency, Gunung Sitoli Regency, Tapanuli Regency North, Simalungun Regency, Binjai Regency, Labuhan Batu Regency, Langkat Regency; 2) Districts that have rice production potential in North Sumatra Province are Nias Regency, West Nias Regency, Mandailing Natal Regency, Padang Lawas Utara Regency, South Nias Regency, Padang Sidempuan District Gunung Sitoli, Tapanuli Utara Regency, Toba Samosir Regency, Regency Simalungun, Karo Regency, Batu Bara Regency, Asahan Regency, Binjai Regency; 3) Districts in North Sumatra Province which are the most potential areas, in the harvest area is North Padang Lawas Regency and the most potential area in rice production is Simalungun Regency.*

**Keywords:** Consumption, Harvest Area, Potential, Rice Production, Productivity.

**How to Cite:** Ridwan, F. Yusniar, L. & Faoeza, H.S (2020). Identifikasi Potensi Swasembada Beras di Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 2(2): 180-189.



## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dimana pertanian memegang peranan penting pada perekonomian nasional di tambah lagi beras merupakan makanan pokok karena hampir seluruh masyarakat Indonesia membutuhkan beras sebagai makanan pokok utamanya. Untuk mengimbangi semakin pesatnya laju pertumbuhan penduduk Indonesia, maka usaha pertanian yang maju perlu digalakkan diseluruh kawasan pertanian Indonesia. Dalam upaya membangun pertanian Indonesia agar kualitas dan kuantitas produk pertanian dapat ditingkatkan maka diperlukan peran pemerintah dalam hal kebijakan pertanian guna pencapaian pemerataan swasembada pangan (Wardojo, 1988; Hasibuan, et al., 2019). Adapun data produksi, konsumsi dan laju pertumbuhan beras di Indonesia dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Produksi, Konsumsi & Laju Pertumbuhan Beras di Indonesia Tahun 2011-2016 (Ton)

Tahun	Produksi	Laju Pertumbuhan (%)	Konsumsi	Laju Pertumbuhan (%)
2011	41.255.881,57	-	29.679.021	-
2012	43.325.813,45	5,02%	30.651.153	3,28%
2013	44.720.889,43	3,22%	31.074.892	1,38%
2014	44.449.072,14	-0,61%	31.492.861	1,35%
2015	47.304.605,44	6,42%	29.157.031	-7,42%
2016	49.786.706,50	5,25%	29.647.593	1,68%
Rata-Rata	45.140.495,00	3,86%	30.404.706	0,05%

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), diolah oleh Peneliti  
Buletin Konsumsi Pangan volume8 nomor 1 tahun 2017

Dari data diatas untuk rata- rata laju pertumbuhan produksi beras di Indonesia pada periode 2011-2016 sebesar 3,86% sedangkan untuk rata-rata laju pertumbuhan konsumsi beras pada periode 2011-2016 sebesar 0,05%. Dilihat dari rata-rata laju pertumbuhan produksi beras memiliki persentase lebih tinggi dibandingkan dengan laju pertumbuhan konsumsi. Maka dari itu keputusan pemerintah yang melakukan impor beras dari negara thailand dan vietnam sebesar 300 ton diakhir tahun 2017 dikatakan tidak efisien karna di enam tahun terakhir indonesia mampu untuk memenuhi kebutuhan beras setiap tahunnya.

Tabel 2. 10 Peringkat Tertinggi Produksi Beras Berdasarkan per Provinsi Tahun 2011-2015 (Ton)

PROVINSI	TAHUN					Pertumbuhan (%) 2011-2015
	2011	2012	2013	2014	2015	
Jawa Timur	6.635.723,10	7.653.468,80	7.838.371,70	7.777.908,50	8.253.426,30	5,77%
Jawa Barat	7.299.103,20	7.071.965,60	7.580.975,80	7.306.009,60	7.135.510,50	-0,47%
Jawa Tengah	5.892.515,10	6.420.142,80	6.490.337,60	6.053.220,40	7.090.512,20	5,11%
Sulawesi Selatan	2.830.643,70	3.138.889,10	3.159.479,70	3.404.333,30	3.433.011,10	5,03%
Sumatera Selatan	2.123.542	2.067.438	2.306.776	2.302.830,90	2.665.146,30	6,12%
Sumatera Utara	2.263.284,60	2.331.113,50	2.338.476	2.278.113,90	2.537.725,70	3,03%
Lampung	1.845.054,80	1.945.852,90	2.012.073,10	2.083.008,20	2.284.924,90	5,52%
sumatera Barat	1.430.222,30	1.485.927,90	1.524.822,90	1.580.433,10	1.600.252,10	2,85%
Nusa Tenggara Barat	1.296.921,80	1.326.468,50	1.376.326,10	1.327.978,10	1.516.671,70	4,18%
Kalimantan Selatan	1.278.835,10	1.308.895,10	1.274.267,60	1.314.145,80	1.342.809,20	1,25%

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), diolah oleh peneliti

Dari data di atas yang dimulai dari tahun 2011 s/d 2015 laju pertumbuhan produksi beras per Provinsi di Indonesia Sumatera Selatan menjadi produsen terbesar dalam memproduksi beras di Indonesia dengan laju pertumbuhan sebesar 6,12%, yang diikuti oleh provinsi-provinsi lainnya yaitu Jawa Timur, Lampung, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Barat, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Kalimantan Selatan dan. Sedangkan untuk rata-rata laju pertumbuhan Provinsi Jawa Barat mengalami penurunan rata-rata dengan laju pertumbuhan -0,14%. Adapun data produksi dan konsumsi beras di Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Produksi, Konsumsi dan Laju Pertumbuhan Beras Di Sumatera Utara Tahun 2011-2016 (ton)

Tahun	Produksi	Laju Pertumbuhan (%)	Konsumsi	Laju Pertumbuhan (%)
2011	2.263.284,64	-	1.453.188	-
2012	2.331.112,85	3,00%	1.303.170	-10,32%
2013	2.338.747,05	0,33%	1.392.599	6,86%
2014	2.278.111,98	-2,59%	1.409.725	1,23%
2015	2.537.725,71	11,40%	1.402.142	-0,54%
2016	2.892.182,81	13,97%	1.413.111	0,78%
Rata-Rata	2.440.194,17	5,22%	1.395.656	-0,40%

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), diolah oleh peneliti  
Buletin Konsumsi Pangan volume 8 nomor 1 tahun 2017

Dari data di atas untuk rata-rata laju pertumbuhan produksi beras di Provinsi Sumatera Utara pada periode 2011-2016 sebesar 5,22% sedangkan untuk rata-rata laju pertumbuhan konsumsi beras pada periode 2011-2016 sebesar -0,40%. Dilihat dari rata-rata laju pertumbuhan produksi beras memiliki persentase lebih tinggi dibandingkan dengan laju pertumbuhan konsumsi. Kemampuan Provinsi Sumatera Utara dalam memproduksi beras tidak terlepas dari luas panen padi di Provinsi Sumatera Utara. Adapun luas panen padi sawah dan ladang di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel 4. berikut

Tabel 4. Luas Panen Padi Sawah dan Ladang Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2011-2016 (Ha)

Tahun	Luas Panen			Jumlah		
	Padi Sawah	Laju Pertumbuhan	Padi Ladang	Laju Pertumbuhan	Luas Lahan	Laju Pertumbuhan
2011	703.168,00	-	54.379,00	-	75.7547,00	-
2012	714.307,00	0,02	50.792,00	-0,07	76.5099,00	0,01
2013	697.344,00	-0,02	45.624,00	-0,10	74.2968,00	-0,03
2014	676.724,00	-0,03	40.594,00	-0,11	71.7318,00	-0,03
2015	731.811,00	0,08	49.958,00	0,23	78.1769,00	0,09
2016	826.695,80	0,13	58.880,10	0,18	88.5575,90	0,13

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), diolah oleh peneliti

Dari tabel di atas dapat dilihat keseluruhan luas panen padi sawah dan padi ladang di provinsi Sumatera Utara tahun 2011-2016 luas panen mengalami fluktuasi dari tahun ketahun peningkatan luas lahan terjadi pada tahun 2012, 2015, dan 2016 dengan luas panen masing-masing sebesar 765.099 ha, 781.769 ha, dan 885.575,9 ha. Dan penurunan luas panen terjadi pada tahun 2013, dan 2014 dengan luas panen masing-masing sebesar 742.968 ha, dan 717.318 ha. Dilihat dari data-data di atas Provinsi Sumatera Utara memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan berasnya sendiri. Adapun

permasalahan dalam penelitian ini apakah provinsi Sumatera Utara berpotensi produksi beras dan dengan tujuan Untuk mengetahui potensi kabupaten-kabupaten di Provinsi Sumatera Utara dalam upaya meningkatkan produksi beras di Provinsi Sumatera Utara.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara. Penentuan Daerah ini dipilih secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Provinsi Sumatera Utara merupakan wilayah yang sangat potensial, dan sektor beras menjadi bahasan di Provinsi Sumatera Utara. Diharapkan produksi beras di Provinsi Sumatera Utara mampu maju dan meningkat agar swasembada beras di Provinsi Sumatera Utara dapat tercapai. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2018 sampai dengan selesai. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara dan Dinas Ketahanan Pangan Dan Peternakan Sumatera Utara dan instansi terkait lainnya. Keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data produksi, konsumsi, produktivitas dan luas panen. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif analisis, yaitu metode deskriptif dan metode kuantitatif. Pemakaian metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi dan keadaan pembangunan, khususnya pembangunan pertanian, yaitu keadaan umum wilayah, sistem sosisl, dan lain-lain yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Penggunaan metode kuantitatif (Afrianto,2000) digunakan untuk menghitung beberapa hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Alat analisis yang digunakan untuk menjawab penelitian ini menggunakan Shift Share Analisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SSA = ri(r'i'/ri-nt'/nt)$$

Keterangan : a. Beras,  $ri$  = produksi beras kabupaten tahun awal 2007 (ton),  $ri'$  = produksi beras kabupaten tahun akhir 2016 (ton),  $nt$  = produksi beras provinsi tahun awal 2007 (ton),  $nt'$  = produksi beras provinsi tahun akhir 2016 (ton), b. Luas Panen,  $ri$  = Luas Panen padi sawah dan ladang kabupaten tahun awal 2007 (ha),  $ri'$  = Luas Panen padi sawah dan ladang kabupaten tahun akhir 2016 (ha),  $nt$  = Luas Panen padi sawah dan ladang provinsi tahun awal 2007 (ha),  $nt'$  = Luas Panen padi sawah dan ladang provinsi tahun akhir 2016 (ha). Dengan Ketentuan: a. Jika nilai  $SSA > 0$  berarti kabupaten memiliki potensi yang baik pada luas panen padi sawah dan ladang atau Produksi beras dibandingkan dengan wilayah yang lain atau kabupaten memiliki comparative advantage dibandingkan dengan wilayah lain. b. Jika nilai  $SSA \leq 0$  berarti komoditi beras pada kabupaten tidak memiliki potensi padi sawah dan ladang atau Produksi beras seperti daerah lain.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Potensi Swasembada Beras Sumatera Utara**

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang menjadi sentra beras di Indonesia di mana Provinsi Sumatera Utara berada di peringkat ke tujuh sebagai daerah yang paling banyak memproduksi beras, untuk melihat apakah Sumatera Utara mampu memenuhi kebutuhan berasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Jumlah Penduduk, Produksi Padi, Produksi Beras, Konsumsi Beras Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010-2016

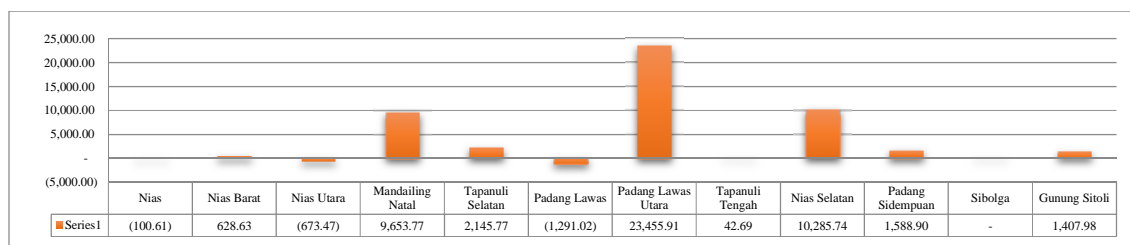
Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	Laju Pertumbuhan (%)
Jumlah Penduduk	12.982.204,00	13.103.596,00	13.215.401,00	13.326.307,00	13.766.851,00	13.937.797,00	14.102.911,00	1,39
Produksi Padi	3.582.302,00	3.607.403,00	3.715.513,00	3.727.681,00	3.631.036,00	4.044.829,00	4.609.790,90	4,47
Produksi Beras	2.247.536,27	2.263.284,64	2.331.112,85	2.338.747,05	2.278.111,98	2.537.725,71	2.892.182,81	4,47
Konsumsi Beras	1.406.361,00	1.453.188,00	1.303.170,00	1.392.599,00	1.409.725,00	1.402.142,00	1.413.111,00	0,22

Sumber: BPS Sumut di olah peneliti

Dari tabel diatas dapat dilihat dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 jumlah penduduk yang ada di Provinsi Sumatera Utara setiap tahunnya meningkat dengan rata-rata laju pertumbuhan sebesar 1,39% per tahunnya, hal ini mengakibatkan meningkatnya juga jumlah konsumsi beras yang akan terjadi setiap tahunnya. Namun hal itu diimbangi dengan produksi padi yang mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2011,2012,2013,2015 dan 2016 yang mengalami peningkatan dan hanya pada tahun 2014 yang mengalami penurunan dan rata-rata laju pertumbuhan yang terjadi setiap tahunnya pada produksi padi sebesar 4,47 %. Dengan demikian Provinsi Sumatera Utara mampu memenuhi kebutuhannya dan dapat dikatakan swasembada beras, hal itu dilihat dari produksi beras dari Provinsi Sumatera Utara lebih tinggi dibandingkan dengan nilai konsumsi beras yang ada di provinsi Sumatera utara.

### **Analisis Potensi Produksi Beras dan Luas Panen Padi Sawah dan Ladang Berdasarkan Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara**

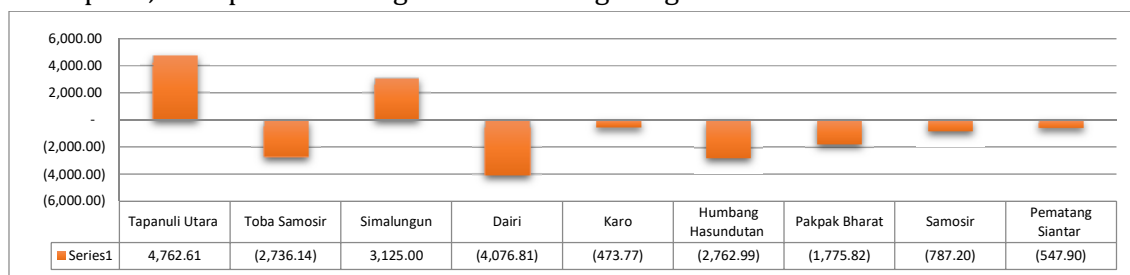
Melihat potensi padi sawah dan ladang serta produksi beras masing-masing kabupaten menjadi salah satu cara pemerintah untuk melihat bagaimana perkembangan padi sawah dan ladang serta produksi beras yang ada di setiap kabupaten dan untuk menuntukan kebijakan guna meningkatkan produksi padi sawah dan ladang serta produksi beras di Kabupaten-kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten yang memiliki potensi paling tinggi dari semua kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Utara dapat dianalisis dengan menggunakan metode Shift Share Analisis (SSA). Suatu kabupaten dapat dikatakan memiliki atau tidak memiliki potensi padi sawah dan ladang serta produksi beras dapat dilihat dari nilai Shift Share Analisis dari setiap padi sawah dan ladang serta produksi beras di kabupaten tersebut. Jika nilai SSA > 0 berarti kabupaten memiliki potensi yang baik pada padi sawah dan ladang serta Produksi beras dibandingkan dengan wilayah yang lain atau kabupaten memiliki comparative advantage dibandingkan dengan wilayah lain. Sedangkan Jika nilai SSA ≤ 0 berarti padi sawah dan ladang serta Produksi beras pada kabupaten tidak memiliki potensi seperti daerah lain. Berikut ini hasil analisis luas panen padi sawah dan padi ladang serta produksi beras Sumatera Utara Berdasarkan tiga bagian wilayah Provinsi Sumatera Utara yang meliputi Pantai Barat, Dataran Tinggi, Dataran Rendah yang di analisis menggunakan Shift Share Analisis dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini :



Sumber: BPS Sumut Di Olah Oleh Peneliti  
(Nilai Bertanda Kurung Bernilai Negatif)

Gambar 1. SSA Luas Panen Padi Sawah Dan Ladang di Wilayah Pantai Barat Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010-2016 (Ha)

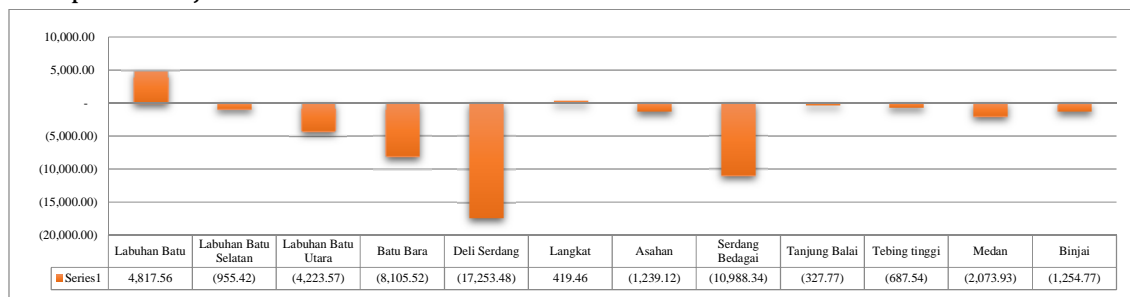
Berdasarkan gambar grafik diatas kabupaten-kabupaten yang memiliki potensi luas panen padi sawah dan ladang yang baik dibandingkan kabupaten lain adalah Kabupaten Nias Barat, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Nias Selatan, Kabupaten Padang Sidempuan, Kabupaten Gunung Sitoli didukung dengan nilai SSA > 0.



Sumber: BPS Sumut di olah oleh peneliti  
(nilai bertanda kurung bernilai negatif)

Gambar 2. SSA Luas Panen Padi Sawah dan Ladang Di Wilayah Dataran Tinggi Provinsi Sumatera Utara 2010-2016 (Ha)

Berdasarkan hasil shift share analisis di Wilayah Dataran Tinggi Provinsi Sumatera Utara menunjukkan bahwa terdapat dua kabupaten yang memiliki potensi luas panen padi sawah dan ladang yang baik yaitu Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Simalungun dan Kabupaten Binjai.

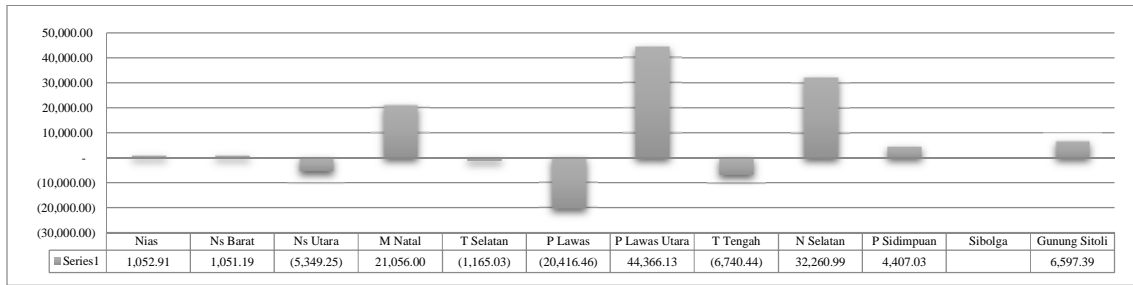


Sumber: BPS Sumut Di Olah Oleh Peneliti  
(Nilai Bertanda Kurung Bernilai Negatif)

Gambar 3. SSA Luas Panen Padi Sawah Dan Ladang Di Wilayah Dataran Rendah Sumatera Utara 2010-2016 (Ha)

Dari hasil grafik untuk wilayah Dataran Rendah Provinsi Sumatera Utara kabupaten-kabupaten yang memiliki nilai positif terdapat pada dua kabupaten yaitu Kabupaten Labuhan Batu, Kabupaten Langkat. Sehingga ke dua Kabupaten yang berada di wilayah

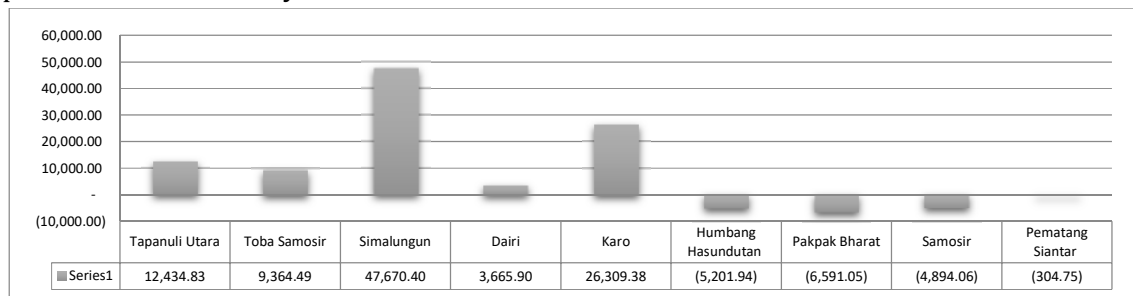
Dataran Rendah Provinsi Sumatera Utara memiliki potensi luas panen padi sawah dan ladang di dibandingkan dengan Kabupaten lain Karena nilai SSA > 0.



Sumber: BPS Sumut Di Olah Oleh Peneliti  
( Nilai Bertanda Kurung Bernilai Negatif)

Gambar 4. SSA Produksi Beras Di Wilayah Pantai Barat Provinsi Sumatera Utara 2010-2016 (Ton)

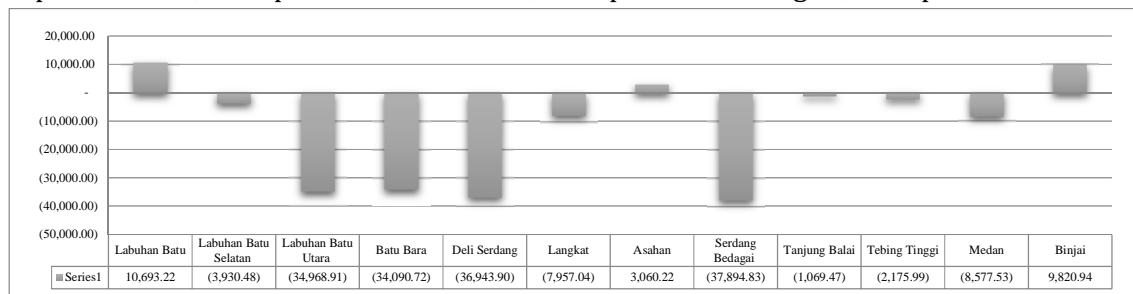
Dari hasil grafik diatas diketahui bahwa daerah yang berpotensi terdapat pada Kabupaten Nias, Kabupaten Nias Barat, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Nias Selatan, Kabupaten Padang Sidempuan dan Gunung Sitoli. Ini menunjukkan bahwa potensi produksi beras di wilayah Pantai Barat sangatlah baik tumbuh lebih cepat dan berpotensi untuk dikembangkan dalam menunjang perekonomian di wilayah Pantai Barat.



Sumber: BPS Sumut Di Olah Oleh Peneliti  
( Nilai Bertanda Kurung Bernilai Negatif)

Gambar 5. SSA Produksi Beras Di Wilayah Dataran Tinggi Provinsi Sumatera Utara 2010-2016 (Ton)

Dari hasil grafik untuk wilayah Dataran Tinggi Provinsi Sumatera Utara kabupaten-kabupaten yang memiliki nilai positif terdapat pada lima kabupaten yaitu Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Karo.



Sumber: BPS Sumut Di Olah Oleh Peneliti  
( Nilai Bertanda Kurung Bernilai Negatif)

Gambar 6. SSA Produksi Beras Di Wilayah Dataran Rendah Sumatera Utara 2010-2016 (Ton)

Berdasarkan hasil shift share analisis di Wilayah Dataran Rendah Provinsi Sumatera Utara menunjukkan bahwa terdapat tiga kabupaten yang memiliki potensi beras yang baik yaitu Kabupaten Labuhan Batu, Kabupaten Asahan, Kabupaten Binjai.

### **Kolerasi Antara Nilai SSA (Shift Shere Analisis) Luas Panen Padi Sawah Dan Ladang dengan Nilai SSA (Shift Shere Analisis) Produksi Beras.**

Dari Tabel-tabel diatas didapati kabupaten-kabupaten yang memiliki potensi luas panen tetapi tidak memiliki potensi di produksi beras sebaliknya tidak memiliki potensi luas panen tetapi memiliki potensi di produksi beras. Adapun kabupaten yang memiliki potensi luas panen tetapi tidak memiliki potensi di produksi beras ialah Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Tapanuli Tengah dan Kabupaten Langkat. Hal ini terjadi karena kurangnya produktivitas dari kabupaten-kabupaten tersebut, padahal kabupaten-kabupaten tersebut memiliki potensi luas panen yang tinggi, disinilah peran dari pemerintah dibutuhkan untuk memberikan dorongan berupa pelatihan-pelatihan kepada petani maupun keplompok-kelompok tani yang ada serta memberikan alat-alat pertanian dan mengeluarkan peraturan daerah tentang perlindungan luas lahan sehingga para petani mampu memanfaatkan lahan yang berpotensi tersebut untuk meningkatkan produksi beras untuk kedepannya. Sedangkan untuk kabupaten-kabupaten yang tidak memiliki potensi luas panen tetapi memiliki potensi di produksi beras ialah Kabupaten Nias, Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Asahan, Kabupaten Dairi, Kabupaten Karo dan Kabupaten Binjai. Kabupaten-kabupaten ini memiliki produktivitas yang tinggi padahal luas panen yang dimiliki tidak begitu banyak, maka dari itu lahan-lahan yang ada harus dapat dipertahankan dan juga di tambah kedepannya oleh pemerintah daerah masing-masing agar produktivitas yang tinggi tersebut dapat dipertahankan dan kedepannya dapat lebih ditingkatkan.

### **Kebijakan-Kebijakan dalam Rangka Meningkatkan Produksi Beras di Sumatera Utara**

Dalam rangka melindungi lahan pertanian Provinsi Sumatera Utara juga sudah membuat Perda Provinsi Sumut Nomor 3 Tahun 2015 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Berkelanjutan untuk mencegah alih fungsi lahan pertanian. Bagi kabupaten yang mampu menerapkan Perda Nomor 3 Tahun 2015 dan mampu mempertahankan lahan pangan berkelanjutan dan penambahan lahan pangan akan diberikan bantuan oleh pemerintah Sumatera Utara sebesar Rp50 juta dalam bentuk alat mesin pertanian, benih, bibit dan lain-lain. (Antara Sumut Selasa, 18/07/2017 05:41). Gubernur Sumut HT Erry Nuradi memberikan suatu fasilitas kepada para penyuluh pertanian berupa handphone Android digunakan untuk melaporkan data pertanian dan dikembangkan aplikasi Pertanian Andalan Terintegrasi Elektronik atau e-paten," kata Erry dalam keterangan tertulis dari Kementan dan juga diberi insentif berupa kendaraan motor roda dua bagi penyuluh berprestasi, guna meningkatkan hasil produksi pertanian Rabu (detikFinance1/11/2017). Dalam rangka untuk mewujudkan dan mendukung swasembada pangan yang telah di jalankan dari tahun 2015 hingga sekarang oleh

pemerintah Sumatera utara Kepala Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara Azhar menambahi untuk mendukung Upsus Pajale ( Upaya Khusus Padi Kacang Kedele) di Sumut, Provinsi Sumatera Utara telah mengalokasikan kegiatan melalui dana APBD Tahun 2017 sebesar Rp169 miliar yang diperuntukan untuk pengembangan sarana dan prasarana operasional KCD/Mantri tani, penyuluh lapangan berupa kendaraan roda dua sebanyak 135 unit, benih padi 160 ton, Hand Traktor 204 unit, Hans Sprayer 2000 unit. Disamping itu untuk memudahkan dan arus pelaporan Pemprovsu menyediakan sarana pelaporan secara online yang dapat mengakses seluruh, penyuluh, dan PBT (Petugas Benih Tanaman) dengan memberikan HP Android sebanyak 4000 unit. (Pemerintah Sumatera Utara 01/11/2017). Begitu juga dengan hasil wawancara saya dengan ketua dari program Dinas Pertani Sumatera Utara H. Mugiono SP, beliau mengatakan untuk tahun 2018 Dinas Pertanian Sumatera Utara melanjutkan Upsus Pajale ( Upaya Khusus Padi Kacang Kedele) yang telah berlangsung sejak tahun 2014 dengan melibatkan Seluruh kabupaten/kota yang ada di Sumatera Utara namun mereka memfokuskan pembangunan pertanian di 7 kabupaten yaitu Kabupaten Simalungun, Deliserdang, Serdang Bedagai, Batu Bara, Langkat, Tapanuli Selatan dan Mandailing Natal. Dinas Pertanian Sumatera Utara juga memberikan bantuan berupa pupuk, benih, handtractor, pompa air, alat tanam, alat panen, penangkaran benih, pembangunan jaringan irigasi tersier serta pembuatan jalan usaha tani guna memudahkan para petani dalam menjual hasil panennya. Dari prioritas Kabupaten-kabupaten pembangunan pertanian yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Sumatera Utara yang tidak memiliki potensi di untuk luas panen dan produksi beras adalah kabupaten Deli Serdang dan Serdang Bedagai, dengan demikian upaya khusus padi kacang kedele (Upsus Pajale) yang dilakukan di kedua kabupaten tersebut kurang efisien dalam membangun dan meningkatkan produksi beras di kedua kabupaten tersebut.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

Adapun kabupaten-kabupaten yang memiliki potensi luas panen di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2010-2016 adalah sebagai berikut : kabupaten Nias barat, Kabupaten Mandailing natal, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Nias Selatan, Kabupaten Padang Sidempuan, Kabupaten Gunung Sitoli, Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Binjai, Kabupaten Labuhan Batu, Kabupaten Langkat dan yang memiliki potensi produksi beras di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2010-2016 adalah sebagai berikut : Kabupaten Nias, Kabupaten Nias Barat, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Nias Selatan, Kabupaten Padang Sidempuan dan Gunung Sitoli, Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Karo, Kabupaten Batu Bara, Kabupaten Asahan, Kabupaten Binjai.

Dari hasil Shift Share Analisis untuk potensi luas panen dan Produksi beras di ketiga Wilayah Di Provinsi Sumatera Utara yang terbagi atas 3 wilayah yaitu Pantai Barat, Dataran Rendah dan Dataran Tinggi yang menjadi daerah paling potensial dalam luas

panen adalah wilayah Pantai Barat tepatnya di Kabupaten Padang Lawas Utara dengan nilai potensi sebesar 23.455,91 ha. Sedangkan untuk daerah yang paling potensial dalam produksi beras adalah wilayah Dataran Tinggi tepatnya di Kabupaten Simalungun Utara dengan nilai potensi sebesar 47.670,340 ton.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afrianto. (2000). Metode penelitian. Yogyakarta.
- Badan ketahanan Pangan dan Peternakan, 2018. Provinsi Sumatera Utara
- Badan Pusat Statistik. (2016). Provinsi Sumatera Utara.
- Buletin Konsumsi Pangan, (2017), volume 8 nomor 1. Provinsi Sumatera Utara
- Farama, (2016). "Skripsi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Beras di Kendari". Universitas Halu Oleo Kendari.
- Handayani, (2014). Skripsi Identifikasi Potensi Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Tanaman Pangan Pada Kecamatan Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara: Universitas Medan Area.
- Hasan (1998), Skripsi: analisis penawaran beras di Sumatera Utara: Universitas Diponegoro Semarang.
- Hasibuan, J., Panggabean, E., & Hutapea, S. (2019). Aplikasi biochar cangkang kernel kelapa sawit dan limbah baglog jamur terhadap pertumbuhan dan produksi padi beras merah pada pertanaman karet. *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 1(2), 123-132.
- <http://harian.analisadaily.com/lintas-daerah/news/lahan-pertanian-batubara-tinggal-17000-ha/264972/2016/09/24> (Diterbitkan Jumat, 23 September 2016)
- <http://harian.analisadaily.com/lintas-daerah/news/lahan-pertanian-batubara-tinggal-17000-ha/264972/2016/09/24> (Diterbitkan Jumat, 23 September 2016)
- [http://www.medanbisnisdaily.com/news/online/read/2017/11/21/14284/labuhanbatu\\_diusulkan\\_terbitkan\\_perda\\_lahan\\_pertanian\\_berkelanjutan/](http://www.medanbisnisdaily.com/news/online/read/2017/11/21/14284/labuhanbatu_diusulkan_terbitkan_perda_lahan_pertanian_berkelanjutan/) (Diterbitkan Selasa, 21 Nov 2017 13:36 WIB)
- <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3709893/sumut-dongkrak-produksi-pertanian-dengan-teknologi-digital> (Diterbitkan Rabu, 01 Nov 2017 20:33 WIB)
- <https://sumut.antaranews.com/berita/157125/simalungun-bertekad-pertahankan-status-lumbung-beras> (Ditebitkan Jumat, 8 April 2016 18:29 WIB)
- Wardojo, (1988), Skripsi: *Analisis Pencapaian Program Swasembada Beras Pada Tahun 2017 Di Indonesia*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.